



## **PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KADER POSYANDU BALITA DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN BANYUANYAR**

**Tri Sakti Widyaningsih\*, Maria Wisnu Kanita, Novita Kurnia Wulandari**

Poltekkes Kemenkes Surakarta, Jl. Letjen Sutoyo, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57127, Indonesia

[\\*tri.sakti.w@poltekkes-solo.ac.id](mailto:tri.sakti.w@poltekkes-solo.ac.id)

### **ABSTRAK**

Salah satu permasalahan kesehatan di dunia akibat kurangnya gizi adalah kematian anak usia bawah lima tahun (balita). Perkembangan keadaan gizi balita dapat dipantau melalui hasil pencatatan dan pelaporan yang tercermin dari hasil penimbangan balita setiap bulan dan melakukan monitoring melalui posyandu yang dilakukan oleh kader posyandu balita. Kegiatan ini bertujuan melatih dan meningkatkan pengetahuan kader posyandu balita di Kelurahan Banyuanyar tentang pencegahan stunting. PKM ini menggunakan metode Survey, FGD, Observasi dan demonstrasi, dengan sasaran 15 kader posyandu balita di Kelurahan Banyuanyar. Materi edukasi menggunakan lembar balik, pelatihan kader posyandu balita dilakukan demonstrasi pengukuran status gizi balita dengan menggunakan antropometri berdasarkan Z skor. Kegiatan kunjungan rumah balita dilakukan sebagai salah satu upaya tim PKM dalam pencegahan stunting dengan pemberian makanan pendamping ASI tinggi protein hewani bagi balita yang mengalami stunting. Upaya edukasi dan pelatihan kader posyandu balita di RW 12 Kelurahan Banyuanyar terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan tentang pencegahan stunting melalui pemeriksaan antropometri sudah terlaksana dan dapat diterima dengan baik oleh kader. Kader sangat antusias dengan kegiatan ini. Program ini sangat penting dilakukan terutama pada ibu yang memiliki balita yang berisiko dan yang mengalami stunting di Kelurahan Banyuanyar.

Kata kunci: kader posyandu balita; pelatihan dan pendampingan; pencegahan stunting

## ***TRAINING AND ASSISTANCE FOR TODDLER POSYANDU CADRES IN EFFORTS TO PREVENT STUNTING IN BANYUANYAR VILLAGE***

### **ABSTRACT**

*One of the health problems in the world due to lack of nutrition is the death of children under five years of age (toddlers). The development of the nutritional status of toddlers can be monitored through recording and reporting results which are reflected in the results of weighing toddlers every month and monitoring through posyandu carried out by toddler posyandu cadres. This activity aims to train and increase the knowledge of toddler posyandu cadres in Banyuanyar Village regarding stunting prevention. This PKM uses Survey, FGD, Observation and demonstration methods, targeting 15 toddler posyandu cadres in Banyuanyar Village. Educational materials using flip sheets, training for toddler posyandu cadres carried out demonstrations of measuring the nutritional status of toddlers using anthropometry based on the Z score. Home visiting activities for toddlers are carried out as one of the PKM team's efforts to prevent stunting by providing complementary breast milk food high in animal protein for toddlers who are stunted. Efforts to educate and train toddler posyandu cadres in RW 12 Banyuanyar Subdistrict to increase knowledge, skills and development regarding stunting prevention through anthropometric examinations have been implemented and are well received by cadres. The cadres were very enthusiastic about this activity. This program is very important to carry out, especially for mothers who have toddlers who are at risk and who experience stunting in Banyuanyar Village.*

Keywords: *toddler posyandu cadres; training and mentoring; stunting prevention*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan keadaan gizi balita dapat dipantau melalui hasil pencatatan dan pelaporan yang tercermin dari hasil penimbangan balita setiap bulan dan melakukan monitoring melalui posyandu yang dilakukan oleh kader posyandu. Permasalahan yang berkaitan dengan kader adalah pengetahuan dan keterampilan kader yang kurang (Widyaningsih et al., 2020). Menurut Widyaningsih (2020), peran kader yang diharapkan tidak hanya sebagai pelaksana, akan tetapi sebagai pengelola untuk merencanakan kegiatan dan mengaturnya. Kader sebaiknya mampu menjadi pengelola program kesehatan di wilayahnya, karena kader yang paling memahami kondisi kebutuhannya. Posyandu belum maksimal dimanfaatkan oleh ibu balita. Hal ini menyebabkan tingginya angka kematian balita.

Salah satu permasalahan kesehatan di dunia akibat kurangnya gizi adalah kematian anak usia bawah lima tahun (balita). Berdasarkan Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 memberikan gambaran status gizi balita dan determinannya dengan menggunakan metode two stage stratified sampling secara potong lintang (*cros-sectional*) dengan jumlah sampel sejumlah 334.848 bayi dan balita di 486 kabupaten/Kota pada 33 Provinsi di Indonesia, melalui pengukuran antropometri dan wawancara didapatkan hasil adanya kenaikan angka wasting dari 7,1% menjadi 7,7%, dan underweight dari 17 menjadi 17,1%, sedangkan angka kejadian stunting mengalami penurunan dari 24,4% menjadi 21,6%. Prevalensi Stunting di Provinsi Jawa Tengah, kota Surakarta mendapat peringkat ke-31 dengan angka 16,2%, Wasting berada di peringkat 19 dengan besaran 7,1%, dan underweight peringkat ke 26 dengan besaran 15,5% (Kemenkes, 2023).

Permasalahan gizi balita pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat yang penyebabnya multifaktor, seperti masalah sosial, ekonomi, budaya, pola asuh, pendidikan dan lingkungan. Dalam Profil Kemenkes RI (2021), disebutkan permasalahan kurang gizi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat yang kurang, keadaan sosial ekonomi dan kejadian penyakit. Perkembangan keadaan gizi bayi dan balita dapat dipantau melalui hasil pencatatan dan pelaporan program perbaikan gizi yang tercermin dalam hasil penimbangan bayi dan balita setiap bulan dan melakukan monitoring pada keluarga sadar gizi.

Keluarga Sadar Gizi adalah keluarga berperilaku gizi seimbang yang mampu mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi pada setiap anggota keluarganya (Wijayanti & Nindya, 2017). Keluarga dikatakan memiliki perilaku Kadarzi yang baik jika sudah menerapkan lima indikator Kadarzi yaitu, menimbang berat badan secara rutin, memberikan ASI eksklusif, makan beraneka ragam, menggunakan garam beryodium dan mengonsumsi suplementasi zat gizi. Proses pendampingan keluarga kadarzi bertujuan untuk mendorong, menyemangati, membimbing dan memberikan kemudahan kepada keluarga guna mengatasi masalah gizi yang dialami (Aditriya & Widyaningsih, 2021). Adapun tujuan dalam kegiatan ini adalah melatih dan meningkatkan pengetahuan kader posyandu balita di RW XII Kelurahan Banyuanyar tentang pecegahan stunting.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah metode Survey, FGD, Observasi dan demonstrasi. Metode Survey digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal yang dimiliki kader posyandu balita dan mengidentifikasi keluarga balita yang berisiko/ terkena stunting. Metode FGD digunakan untuk melakukan edukasi dan tanya jawab kepada kader posyandu balita dalam pencegahan stunting. Metode Observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung kunjungan kerumah keluarga balita yang berisiko/ terkena stunting. Metode demonstrasi digunakan untuk mengaplikasikan pelatihan kader posyandu balita dalam pengukuran status gizi balita melalui pemeriksaan antropometri berdasarkan Z skor. Khalayak sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah kader posyandu balita RW XII kelurahan Banyuanyar sejumlah 15 orang.

Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut: Tahapan pertama, tim PKM Mengirimkan surat ijin kegiatan PKM dan menunggu balasan ijin kegiatan dari Puskesmas Banyuanyar. Tahapan kedua, tim PKM berkoordinasi dengan kader Kelurahan Banyuanyar dalam mempersiapkan pelaksanaan sosialisasi kegiatan pendampingan kader. Tahapan Ketiga, tim PKM mempersiapkan media pembelajaran sebelum melaksanakan PKM. Tahapan keempat, tim PKM bersama mahasiswa mengadakan pertemuan dengan kader untuk memberikan informasi dan sosialisasi tentang program kegiatan. Sebelum tim PKM melakukan pemberian edukasi, pelatihan pada perawat dan aplikasi tentang Pencegahan stunting, dilakukan pre tes pada kader RW 12 Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta melalui G-form secara online. Tahapan kelima, tim PKM melakukan pendampingan pada kader untuk melakukan monitoring aplikasi pencegahan stunting pada kader. Tahapan keenam, tim PKM melakukan evaluasi hasil dari kegiatan dengan memberikan post tes tentang stunting dan pencegahannya melalui G-form secara online. Tahapan terakhir, tim PKM bersama kader berkoordinasi untuk mengusulkan hasil kegiatan ini agar dimasukkan dalam program kegiatan tetap dan dapat dilanjutkan meskipun Tim PKM telah selesai melakukan kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus – Desember 2023 dengan sasaran 15 kader posyandu balita dengan Rangkaian Pengajuan Proposal Kegiatan, Review proposal, Proses Perijinan Kegiatan, Sosialisasi dengan kader dan ibu bayi yang berisiko dan terkena stunting dilanjutkan dengan pendampingan saat melaksanakan edukasi, pelatihan, aplikasi, monitoring dan evaluasi tentang pencegahan stunting melalui Pemeriksaan Antropometri pada balita yang berisiko dan yang terkena stunting di RW 12 Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta. Selama kegiatan program pengabdian masyarakat dimulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaan didapatkan hasil sebagai berikut:

### **1. Tahapan Persiapan**

Tahapan persiapan terdiri atas tahapan perijinan dan persiapan bahan/alat/materi yang dibutuhkan. Perijinan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dari perijinan kepada Puskesmas Wilayah setempat dan Kelurahan Banyuanyar. Setelah mendapatkan ijin dari wilayah dan ketua Kader RW 12 Kelurahan Banyuanyar, tim melakukan persiapan bahan/alat/materi yang dibutuhkan. Materi yang disiapkan dalam bentuk lembar balik tentang stunting dan alat pemeriksaan antropometri yang digunakan dalam mendukung pengukuran status gizi pada balita, serta lembar observasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan yang dimiliki kader posyandu balita.



Gambar 1. Perijinan dan persamaan persepsi dengan Kepala Puskesmas Banyuanyar



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan Tim PKM di Puskesmas Wilayah Banyuanyar

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tim PKM mulai dengan melakukan pendataan kader posyandu balita dan mengidentifikasi keluarga balita yang berisiko dan terkena stunting di RW 12 Kelurahan Banyuanyar. Tahapan selanjutnya adalah sosialisasi kegiatan PKM dengan tujuan agar kader posyandu balita mengetahui, membantu kegiatan dan berkomitmen mencapai target PKM. Sebelum dilakukan edukasi dan pelatihan pada kader, tim memberikan pre tes pengetahuan kepada para kader posyandu balita untuk melakukan validasi pengetahuan yang dimiliki kader posyandu balita tentang stunting dan pencegahannya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan tim PKM dengan metode pendampingan kader posyandu balita pada kegiatan posyandu melalui pemeriksaan antropometri pada balita yang berisiko atau terkena stunting. Selain itu, tim PKM melakukan edukasi kepada para kader tentang pencegahan stunting.



Gambar 3. Sosialisasi kegiatan Tim PKM bersama kader Posyandu Balita



Gambar 4. Meja 1 Pendaftaran Posyandu



Gambar 5. Pengukuran Berat Badan ditimbang terlentang



Gambar 6. Pengukuran Berat Badan ditimbang berdiri



Gambar 7. Pengukuran Tinggi Badan diukur berdiri



Gambar 8. Pengukuran Lingkar Kepala



Gambar 9. Pengukuran Lingkar Lengan



Gambar 10. Pengisian KMS dan pelaporan buku KIA



Gambar 11. Konsultasi tenaga kesehatan



Gambar 12. Edukasi Pencegahan Stunting



Gambar 13. Pelatihan Kader RW 12 Kelurahan Banyuanyar

### 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan tim PKM untuk memonitor perubahan penurunan angka kejadian stunting yaitu dengan melakukan kunjungan kerumah balita yang sudah teridentifikasi terkena stunting dan sangat berisiko terjadi stunting dengan membawakan menu makanan tinggi protein sebagai makanan pendamping ASI berupa telur ayam. Tahapan evaluasi dilakukan tim PKM dengan melakukan post tes melalui G-form kepada semua kader posyandu balita di RW 12 Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta guna mengetahui adanya perubahan pengetahuan setelah diberikan edukasi pencegahan stunting dan pelatihan pemeriksaan antropometri, serta mengetahui perkembangan kemajuan potensi yang diterima. Tim PKM melakukan tindak lanjut dan kerjasama setelah kegiatan PKM selesai dilakukan.



Gambar 14. Kunjungan kerumah keluarga balita yang berisiko dan terkena stunting



Gambar 15. Pemberian makanan pendamping ASI keluarga balita dengan stunting

Dalam mengatasi stunting terdapat dua metode, intervensi secara spesifik dan intervensi sensitif. Metode intervensi secara spesifik merupakan metode mengatasi penyebabnya secara langsung, biasanya menggunakan intervensi gizi, sedangkan intervensi sensitif merupakan cara penanggulangan stunting jangka panjang yang dilakukan oleh penyuluh kesehatan yang tersedia di berbagai institusi kesehatan dari rumah sakit hingga puskesmas. Intervensi sensitif sangat dibutuhkan di Indonesia, terutama untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam menyediakan makanan bergizi, mencegah kelahiran prematur, menyiapkan gizi untuk ibu hamil hingga memberikan pengetahuan tentang menanggulangi anak stunting. Sedangkan intervensi spesifik yang dapat terus dilakukan oleh Kementerian Kesehatan adalah pemberian dan promosi makanan pendamping ASI, pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil, kampanye gizi seimbang, tata laksana gizi buruk dan kurang, pemberian suplemen, hingga pemberian buku saku stunting pada kader pelayanan (Kemenkes RI, 2021).

Tabel 1.

Penilaian pengetahuan kader sebelum dan setelah dilakukan edukasi tentang pencegahan stunting melalui pemeriksaan antropometri pada balita yang berisiko dan terkena stunting (n=15)

No	Nama Kader	Pre Test	Post Test
1	Ny. N	80	90
2	Ny. A	80	90
3	Ny. S	70	80
4	Ny. R	70	80
5	Ny. V	75	85
6	Ny. K	70	80
7	Ny. S	70	80
8	Ny. P	65	75
9	Ny. S	80	90
10	Ny. L	60	70
11	Ny. Y	70	80
12	Ny. T	80	90
13	Ny. E	70	90
14	Ny. M	50	70
15	Ny. K	50	70

Sejalan dengan Kemenkes RI (2021), secara sensitif, tim PKM sebagai salah satu tenaga kesehatan melakukan preventif dan promotif melalui edukasi tentang pencegahan stunting serta kunjungan kerumah keluarga yang mengalami stunting dengan membawa makanan pendamping ASI tinggi protein berupa telur ayam yang dibutuhkan bagi balita yang terkena stunting. Selain itu, tim PKM melakukan intervensi secara spesifik yaitu pendampingan kader posyandu balita, pelatihan pemeriksaan antropometri pada balita yang berisiko dan yang terkena stunting saat pelaksanaan posyandu Balita di RW 12 Kelurahan Banyuanyar. Menurut Nugraheni & Malik (2023), kader posyandu merupakan penggerak utama dan memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Peran serta kader adalah membentuk organisasi dari masyarakat yaitu kader dalam melakukan kegiatan untuk menangani masalah - masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat umum ikut serta bertanggung jawab terhadap kesehatan diri, keluarga, ataupun kesehatan masyarakat lingkungannya. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan akibatnya status gizi bayi atau balita tidak dapat dideteksi secara dini dengan jelas. Hal ini secara langsung akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu khususnya dalam memantau tumbuh kembang balita. Kader ikut berperan dalam tumbuh kembang anak dan kesehatan ibu, sebab melalui kader para ibu mendapatkan informasi kesehatan lebih dulu.

Tumbuh kembang anak stunting dapat diketahui dari ibu yang memahami gejalanya, penanganan anak stunting juga hanya dapat dilakukan ketika ibu mengerti apa yang harus dilakukan. Tumbuh kembang anak yang lambat akibat stunting dapat juga dikarenakan dalam kehamilan ibu mengalami kurang gizi, sehingga program pemerintah dalam menangani stunting harus dimulai dari ibu (Ernawati, 2022). Sejalan dengan Ernawati (2022), pengetahuan ibu RW 12 Kelurahan Banyuanyar didapatkan dari kader posyandu balita setelah kader tersebut diberikan edukasi oleh tim tentang pencegahan stunting. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil post tes yang dilakukan oleh tim PKM dimana perubahan nilai post tes kader RW 12 Kelurahan Banyuanyar secara keseluruhan lebih baik dari pre tes. Adapun kegiatan pelayanan yang diselenggarakan Posyandu untuk balita mencakup penimbangan berat badan dan pengukuran panjang badan atau tinggi

badan. Disini pemantauan pertumbuhan balita dilakukan oleh kader posyandu balita. Setelah itu penentuan status pertumbuhan hasil penimbangan berat badan yang dilakukan akan dicatat pada Kartu Menuju Sehat (KMS) atau buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang berisi kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri Berat Badan (BB)/ Umur (U) guna mendeteksi secara dini jika terjadi gangguan pertumbuhan. Tahap terakhir pelayanan posyandu dilakukan penyuluhan gizi di Posyandu oleh kader kepada ibu/keluarga balita melalui pendekatan perorangan, sehingga bukan merupakan penyuluhan kelompok (Hindratni Findy et al., 2021).

## **SIMPULAN**

Upaya edukasi dan pelatihan kader posyandu balita di RW 12 Kelurahan Banyuanyar terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan tentang pencegahan stunting melalui pemeriksaan antropometri sudah terlaksana dan dapat diterima dengan baik oleh kader. Kader sangat antusias dengan kegiatan ini. Program semacam ini sangat penting dilakukan terutama pada ibu yang memiliki balita yang berisiko stunting dan yang mengalami stunting. Kegiatan ini memiliki implikasi keperawatan yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu balita di RW 12 Kelurahan Banyuanyar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditriya, N., & Widyaningsih, T. S. (2021). Penerapan Perilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) Terhadap Status Gizi Anak Yang Mengalami Masalah Nutrisi. *Jurnal Ners Widya Husada*, 8(3), 1–14.
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(2), 139–152. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.324>
- Hindratni Findy, Sartika Yan, & Sari Septi Indah Permata. (2021). Modul kebidanan peran posyandu dalam pencegahan stunting. In *Modul Pengabdian*. [http://repository.pkr.ac.id/2359/1/MODUL\\_STUNTING\\_compressed.pdf](http://repository.pkr.ac.id/2359/1/MODUL_STUNTING_compressed.pdf)
- Kemendes. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In *Kemendes*.
- Kemendes RI. (2021a). *Buku Saku Kader Pintar Cegah Stunting*.
- Kemendes RI. (2021b). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *IT - Information Technology* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83–92. <https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.198>
- Widyaningsih, T. S., Windyastuti, W., & Tamrin, T. (2020). Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Yang Berkunjung Ke Posyandu. *JKEP*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.225>
- Wijayanti, S., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan Penerapan Perilaku Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi) dengan Status Gizi Balita di Kabupaten Tulungagung. *Amerta Nutrition*, 1(4), 379. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.7135>.